

# BAB I

## PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang

Luka bakar merupakan masalah kegawatdaruratan yang dapat terjadi dimana saja dan kapan saja. Kegawat darurat sering menjadi situasi serius dan kadang kala berbahaya yang terjadi secara tiba-tiba dan tidak terduga serta membutuhkan tindakan segera guna menyelamatkan jiwa. Luka bakar adalah kerusakan atau kehilangan jaringan yang disebabkan adanya kontak dengan sumber panas seperti api, air panas, bahan kimia, listrik dan radiasi.

Menurut Forbes (2018) Luka bakar adalah luka yang terjadi akibat sentuhan permukaan tubuh dengan benda-benda yang menghasilkan panas baik kontak secara langsung maupun tidak langsung.

Menurut Laporan dari *American Burn Association tahun (2018)*, di Amerika Serikat sekitar 450.000 orang mencari pengobatan untuk luka bakar di setiap tahunnya, diantaranya 40.000 dirawat di rumah sakit dan 3.400 lainnya meninggal dunia. Mayoritas pasien ini berada di ruang gawat darurat rumah sakit pusat luka bakar (Forbes et al. 2018)

Menurut *World Health Organization (2018)*. Dalam Riset Kesehatan Dasar (2018) Di Indonesia tercatat 1,3% kasus luka bakar. Hasil dari Riskesdas Provinsi Bali (2018), tercatat sebanyak 1,47% kejadian, Kejadian terbesar di beberapa kabupaten di Bali yaitu Negara 11 kejadian, Gianyar 17 kejadian dan Karangasem 15 kejadian. Kejadian terbanyak yaitu pada usia 1-4 tahun yaitu sebanyak 5,56% kejadian, dan berdasarkan jenis kelamin tercatat kejadian luka bakar lebih banyak dialami oleh perempuan yaitu sebanyak 2,18% kejadian, sementara Laki-Laki sebanyak 0,95% kejadian luka bakar.

Menurut PPNI (2017) nyeri akut merupakan pengalaman sensorik atau emosional yang berkaitan dengan kerusakan jaringan actual atau fungsional, dengan onset mendadak atau lambat dan berintensitas ringan hingga berat yang berlangsung kurang dari tiga bulan.

Nyeri akut merupakan masalah serius bagi pasien luka bakar selama pengobatan. Pada lapisan epidermis terasa nyeri hebat karena tidak ada lapisan epidermis sehingga ujung-ujung saraf lebih tersensitisasi oleh rangsangan, nyeri akut dialami pada luka bakar derajat II. Peningkatan katabolisme saat nyeri mengakibatkan peningkatan denyut nadi, tekanan darah dan respirasi. (Anggowarsito 2014). Semua aspek luka bakar berhubungan dengan nyeri, ada nyeri luka bakar yang sedang berlangsung ataupun nyeri terkait prosedur. Nyeri diperparah karena kecemasan pasien, Dampak dari nyeri akut yang tidak segera ditangani maka dapat berkembang menjadi nyeri kronis dan neuropatik (Lang et al. 2019)

Berdasarkan penelitian yang dilakukan di RSUP Dr. Hasan Sadikin Bandung oleh Yudhanarko et al (2019) dari 99 pasien Sebagian besar pasien berjenis kelamin laki-laki sebanyak 69 pasien (70%), dan perempuan sebanyak 30 pasien (30%). Hasil penelitian menunjukkan bahwa Nyeri luka bakar yang dikaji sesuai SPO dengan *Numeric rating scale* (NRS) untuk pasien dewasa atau dengan *Wong Baker faces pain scale* untuk dewasa yang tidak dapat berkomunikasi ditemukan pada 99 (100%), Tindak lanjut, hasil pengkajian nyeri luka bakar yang sesuai SPO ditemukan sebanyak 71 pasien atau sebesar 71,7%, Nyeri ringan yang diberikan terapi sesuai SPO manajemen nyeri (parasetamol atau NSAID) didapatkan sebesar 43 pasien (100%), Untuk nyeri sedang yang diberikan terapi yang sesuai dengan SPO (parasetamol/NSAID + opioid lemah) sebesar 27 pasien (56%), Nyeri berat yang diberikan terapi sesuai SPO (parasetamol/NSAID + opioid kuat) sebesar 1 pasien (12%).

Penelitian yang membahas tentang efektifitas aromaterapi dalam mengurangi nyeri, yaitu aromaterapi mawar salah satunya adalah penelitian Bikmoradi,dkk. Penelitian tersebut dilakukan pada 50 pasien dalam luka bakar derajat II dan III dalam dua kelompok eksperimen dan control di bangsal Luka Bakar dan Pusat Pendidikan Ilmu Medis di Universitas Hamadan Iran, dari bulan Mei sampai Oktober (2013). Hasil penelitian menunjukkan bahwa ada perbedaan yang signifikan antara rata-rata intensitas nyeri sebelum dan sesudah intervensi pada 15 dan 30 menit setelah perawatan luka antara kelompok intervensi dan

kelompok control dengan nilai  $P < 0,05$

Berdasarkan uraian diatas maka peneliti tertarik melakukan penelitian dengan judul “Gambaran Pengelolaan Nyeri Akut Pada Pasien Luka Bakar di RSUD Sanjiwani Gianyar”

## **B. Rumusa Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimanakah Gambaran Pengelolaan Nyeri Akut Pada Pasien Luka Bakar di RSUD Sanjiwani Gianyar?”

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan umum**

Untuk mengetahui Gambaran Pengelolaan Nyeri Akut pada Pasien Luka Bakar di RSUD Sanjiwani Gianyar.

### **2. Tujuan khusus**

Secara lebih khusus penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hal-hal sebagai berikiut:

- a. Mengidentifikasi Tindakan Keperawatan Pengelolaan Nyeri Akut Pada Komponen Observasi Pada Pasien Luka Bakar Di RSUD Sanjiwani Gianyar 2021
- b. Mengidentifikasi Tindakan Keperawatan Pengelolaan Nyeri Akut Pada Komponen Terapeutik Pada Pasien Luka Bakar Di RSUD Sanjiwani Gianyar 2021
- c. Mengidentifikasi Tindakan Keperawatan Pengelolaan Nyeri Akut Pada Komponen Edukasi Pada Pasien Luka Bakar Di RSUD Sanjiwani Gianyar 2021
- d. Mengidentifikasi Tindakan Keperawatan Pengelolaan Nyeri Akut Pada Komponen Kolaborasi Pada Pasien Luka Bakar Di RSUD Sanjiwani Gianyar 2021

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Manfaat yang ingin dicapai peneliti ialah agar Karya Tulis Ilmiah ini dapat berkontribusi didalam dunia keperawatan dan berguna sebagai salah satu sumber data bagi mahasiswa di dalam melakukan penelitian khususnya di dalam bidang Keperawatan Medikal Bedah

### **2. Manfaat praktis**

#### **a. Bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi keperawatan**

Manfaat yang ingin dicapai dalam perkembangan iptek keperawatan adalah untuk mengembangkan ilmu pengetahuan tentang Gambaran Pengelolaan Nyeri Akut pada pasien Luka bakar

#### **b. Bagi penulis**

Manfaat yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk menambah pengetahuan dan informasi bagi peneliti tentang Gambaran Pengelolaan Nyeri Akut pada pasien Luka bakar. selain dari pada itu peneliti diharapkan dapat menjadi salah satu cara bagi peneliti dalam mengaplikasikan ilmu keperawatan khususnya Keperawatan Medikal Bedah yang diperoleh di Institusi Pendidikan.